

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MELALUI MEDIA DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Nani Sri Rezeki

Universitas Darma Agung

Corresponding Author: srirezekinani@gmail.com

Abstract

Handwashing with soap (HWS) is the most effective measure in preventing infectious diseases such as diarrhea and respiratory tract infections. However, compliance rates among elementary school students remain low. This study aims to determine the effect of health education through digital media (educational animated videos) on improving knowledge and HWS behavior among elementary school students. The research method used a quasi-experimental design with pretest–posttest and control groups. The sample consisted of 80 fourth and fifth grade students, with 40 students in each group. The instruments included a knowledge questionnaire, behavior observation sheet, and documentation. Data analysis used the Wilcoxon test and Mann-Whitney test. The results showed a significant increase in students' knowledge after the intervention ($p = 0.000$) and an increase in CTPS behavior ($p = 0.001$). Compared to the control group, the experimental group showed a greater increase ($p < 0.05$). In conclusion, health education using digital media effectively improves knowledge and CTPS behavior in elementary school students. It is recommended that schools implement digital media as part of their PHBS program.

Keywords: Health Education, Digital Media, Ctps, Health Behavior, Elementary School Students.

Abstrak

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan langkah paling efektif dalam mencegah penyakit infeksi seperti diare dan ISPA. Namun, tingkat kepatuhan siswa sekolah dasar masih rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi kesehatan melalui media digital (video animasi edukatif) terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku CTPS pada siswa SD. Metode penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pretest–posttest dan kelompok kontrol. Sampel berjumlah 80 siswa kelas IV–V, masing-masing 40 siswa untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen meliputi kuesioner pengetahuan, lembar observasi perilaku, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa setelah intervensi ($p = 0,000$) serta peningkatan perilaku CTPS ($p = 0,001$). Dibandingkan kelompok kontrol, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan lebih besar ($p < 0,05$). Kesimpulannya, edukasi kesehatan menggunakan media digital efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku CTPS pada siswa SD. Disarankan sekolah menerapkan media digital sebagai bagian dari program PHBS.

Kata kunci: edukasi kesehatan, media digital, CTPS, perilaku kesehatan, siswa SD.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi seperti diare, influenza, ISPA, dan infeksi kulit masih menjadi penyebab utama absensi siswa sekolah dasar di Indonesia. Data Kementerian Kesehatan (2023) menunjukkan bahwa **diare masih menjadi 10 besar penyebab morbiditas anak usia sekolah**, dengan prevalensi yang meningkat pada lingkungan dengan sanitasi buruk dan

perilaku kesehatan yang rendah. Salah satu perilaku pencegahan yang terbukti efektif adalah **Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)**.

Menurut WHO, CTPS dapat mencegah **hingga 40% kejadian diare** dan **30% kejadian ISPA** pada anak. Meskipun manfaatnya sangat besar, angka kepatuhan CTPS pada siswa di Indonesia masih rendah. Survei Riskesdas (2022) mencatat bahwa hanya **47% anak usia sekolah** melakukan CTPS pada 5 momen penting, seperti sebelum makan, sebelum mengolah makanan, setelah dari toilet, setelah batuk/bersin, dan setelah memegang hewan.

Salah satu penyebab rendahnya perilaku CTPS adalah metode edukasi yang masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi anak. Penggunaan **media digital**, khususnya video animasi, terbukti mampu meningkatkan perhatian, retensi memori, dan motivasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pengaruh edukasi kesehatan melalui media digital terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku CTPS.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah edukasi kesehatan menggunakan media digital berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai CTPS?
2. Apakah edukasi kesehatan menggunakan media digital berpengaruh terhadap peningkatan perilaku CTPS siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan perilaku CTPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan melalui media digital terhadap peningkatan perilaku CTPS pada siswa SD.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui peningkatan pengetahuan siswa setelah intervensi.
2. Mengetahui perubahan perilaku CTPS siswa setelah intervensi.
3. Membandingkan hasil kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan referensi empiris mengenai efektivitas media digital dalam promosi kesehatan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi sekolah:** sebagai acuan program PHBS.

2. **Bagi tenaga kesehatan:** sebagai dasar pengembangan media edukasi.
3. **Bagi siswa:** meningkatkan kebiasaan hidup bersih.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

PHBS di sekolah merupakan upaya menciptakan lingkungan sehat melalui perilaku peserta didik yang sadar kesehatan, termasuk CTPS. Indikator PHBS meliputi kebersihan diri, sanitasi, kantin sekolah sehat, dan pencegahan penyakit menular.

2.2 Konsep CTPS

CTPS adalah kegiatan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir untuk menghilangkan kuman penyakit. Lima waktu penting CTPS menurut WHO:

1. Sebelum makan
2. Setelah menggunakan toilet
3. Sebelum mengolah makanan
4. Setelah batuk/bersin
5. Setelah memegang hewan

2.3 Media Digital dalam Edukasi Kesehatan

Media digital seperti animasi, video, dan aplikasi interaktif mampu meningkatkan perhatian siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak lebih mudah memahami pesan kesehatan melalui visualisasi warna, suara, dan gerakan.

2.4 Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori perubahan perilaku **Health Belief Model (HBM)** yang mencakup persepsi kerentanan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan cues to action.

2.5 Kerangka Konsep

Media digital → peningkatan pengetahuan → perubahan perilaku → peningkatan CTPS.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan desain **quasi experimental** dengan pendekatan pretest–posttest dan kelompok kontrol.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dilaksanakan di SD Negeri X pada bulan Januari–Maret 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh siswa kelas IV–V (120 orang). Sampel 80 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri dari:

- 40 siswa kelompok eksperimen
- 40 siswa kelompok kontrol

3.4 Variabel Penelitian

- **Variabel independen:** edukasi kesehatan menggunakan media digital
- **Variabel dependen:** pengetahuan dan perilaku CTPS

3.5 Instrumen Penelitian

1. Kuesioner pengetahuan (20 item)
2. Lembar observasi perilaku (7 langkah CTPS WHO)
3. Media digital berupa video animasi 5 menit

3.6 Analisis Data

- Uji normalitas: Shapiro–Wilk
 - Uji perbedaan pre–post: Wilcoxon
 - Uji beda antar kelompok: Mann-Whitney
Taraf signifikansi $p < 0,05$.
-

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Responden berusia 9–11 tahun; jumlah laki-laki dan perempuan seimbang.

4.2 Pengaruh Media Digital terhadap Pengetahuan

Hasil menunjukkan peningkatan nilai pengetahuan secara signifikan:

- **Pretest eksperimen:** 57,3
- **Posttest eksperimen:** 89,6
- **p = 0,000**

Kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan signifikan.

4.3 Pengaruh Media Digital terhadap Perilaku CTPS

Observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada langkah CTPS:

- Sebelum intervensi hanya **28%** siswa melakukan 7 langkah dengan benar.
- Setelah intervensi meningkat menjadi **82%**.

4.4 Perbandingan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji Mann-Whitney menghasilkan $p < 0,05$, menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok.

Pembahasan

Hasil ini sejalan dengan penelitian WHO dan penelitian lokal yang menyatakan bahwa media digital meningkatkan retensi pengetahuan. Anak lebih mudah mempraktikkan CTPS setelah melihat visualisasi langkah yang benar. Media audio-visual terbukti menyediakan stimulus komprehensif yang mempermudah pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Edukasi kesehatan melalui media digital efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang CTPS.
2. Edukasi media digital efektif meningkatkan perilaku CTPS siswa.
3. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan lebih signifikan dibanding kontrol.

5.2 Saran

1. Sekolah sebaiknya menggunakan video edukasi dalam pembelajaran PHBS.
2. Puskesmas dapat mengembangkan media digital lainnya seperti modul interaktif.
3. Orang tua diharapkan melanjutkan kebiasaan CTPS di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2022). *Hand Hygiene in Community Settings: Technical Guidelines*. WHO Press.
- Rahmawati, D., & Suryani, N. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku cuci tangan anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 145–154.
- Putri, A., & Hidayat, R. (2020). Efektivitas media digital dalam pendidikan kesehatan anak. *Jurnal Promkes*, 8(1), 22–31.
- Susanti, E., & Lestari, D. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku CTPS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 5(3), 112–120.
- UNICEF. (2021). *Global Handwashing Day: Hand Hygiene for All*. UNICEF Publications.
- Wijaya, T., & Nasution, K. (2022). Penggunaan video edukasi untuk meningkatkan perilaku hidup bersih siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(4), 233–242.

Yuliana, N., & Fitri, E. (2023). Perilaku cuci tangan pakai sabun dan faktor yang memengaruhi pada anak usia sekolah. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 7(1), 15–25.